

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya. Kemiskinan ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu kemiskinan merupakan masalah nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang sangat sulit ditanggulangi, karena mayoritas kemiskinan masuk kedalam kategori kronis atau juga disebut kemiskinan struktural.

Kemiskinan mempunyai sederat definisi ekonomi, dan juga keanekaragaman sosial dan politik. Pada pokoknya, apa yang dimaksudkan dengan kemiskinan adalah tidak adanya sumber-sumber ekonomi yang cukup guna menjamin kebutuhan hidup.¹ Kemiskinan selalu menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah bangsa Indonesia sebagai bangsa dan negara. Di negara ini, rasanya tidak ada persoalan besar selain persoalan kemiskinan. Bag aimana tidak melalui berbagai media masa kita dapat membaca dan melihat dari tahun ke tahun kemiskinan tidak kunjung

¹Auliya Husna, "Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan kemiskinan Jalin Kesra Sebagai Upaya Mendukung Pencapaian Target MDG's di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No.3 (2010), 9-17.

surut bahkan cenderung meningkat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat dan menurunnya kondisi perekonomian negara Indonesia.

Pancasila dan UUD 1945 mengamanatkan penanganan kemiskinan kepada negara. Yang dimana negara dituntut komitmennya untuk mengurus masalah kemiskinan, sehingga kehadiran ditengah-tengah permasalahan masyarakat menjadi nyata. Amanat negara dalam konstitusi kepada pemerintah untuk mengurus rumah tangga miskin melalui kebijakan, program dan aksi kegiatan bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan serta keparahan dan kedalaman kemiskinan. Sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang sesungguhnya dengan indikator pertumbuhan ekonomi tinggi, diimbangi oleh penurunan angka kemiskinan.

Pemerintah provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat khususnya yang berpihak kepada masyarakat miskin (*pro poor growth*) dan kesetaraan gender. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah pada periode 2014-2019, dimana visi pembangunan provinsi Jawa Timur yaitu “ Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak” dan dengan misi “ Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik”.

Program-program penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur cukup efektif dalam memberikan kontribusi penurunan angka kemiskinan. Program-program tersebut diantaranya

adalah Jalin Kesra BRTSM (Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin), Bantuan untuk siswa miskin (BOS, SLTA, BOSDA, MADIN), Jaminan kesehatan daerah, pengembangan Pondok Kesehatan Desa (ponkesdes), bantuan keuangan desa untuk pembangunan infrastruktur pedesaan, pengembangan dana bergulir, perbaikan rumah tidak layak huni dan lain-lain.²

Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi perhatian pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Fenomena yang sering dikenal sebagai feminisasi kemiskinan atau kemiskinan yang semakin berwajah perempuan tersebut memerlukan upaya khusus dalam rangka penanganannya. Maka pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul berkomitmen untuk memperluas dan penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA).³

Program Jalin Matra merupakan program yang secara khusus diperuntukan untuk penanggulangan feminisasi kemiskinan, KRTP pada umumnya adalah seorang perempuan yang karena suatu hal menyebabkan dia menjalankan fungsi sosial, maupun ekonomi sebagai kepala rumah

²“Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan”, *DPMD Jawa Timur*, <http://www.dpmd.jatimprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603.htm>, 6 Maret 2015, diakses 7 April 2018.

³ Azwardi Sukanto, “Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.1 no. 1, (Maret, 2017), 29 –41.

tangga. Hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan disebut KRTP antara lain karena telah bercerai, suami meninggal, ditinggal suami dalam waktu yang lama dan tidak mendapatkan nafkah atau ditelantarkan dan memiliki suami difabel/cacat atau mengalami sakit menahun sehingga tidak bisa melakukan aktivitas produktif.

Karena memikul beban ekonomi keluarga selain harus bekerja juga harus merawat anak. Kenyataannya disekitar kehidupan kita, tidak sedikit perempuan yang harus menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga. Mereka mengambil dua peran penting yaitu sebagai seorang ibu dan mengambil alih peran seorang ayah yaitu kepala keluarga yang menjadi tulang punggung mata pencaharian keluarganya.

Feminisasi kemiskinan adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kegoyahan ekonomi tertentu bagi wanita yang secara sendirian menyongkong penghidupan mereka sendiri dan anak-anak mereka. Istilah ini juga menggambarkan subordinasi posisi ekonomi wanita pada umumnya menganjal disepanjang siklus kehidupan: Pengangguran remaja, pekerjaan rumah tangga non upah, pengasuh anak yang tak dibayar, kurangnya keuntungan bagi pekerjaan paroh waktu, hilangnya dukungan ekonomi bila bercerai atau menjanda, serta kemiskinan dikalangan wanita tua yang mempunyai sejarah berpenghasilan rendah.

Selain itu prioritas terhadap kepala rumah tangga perempuan meskipun seorang laki-laki dan perempuan sama-sama miskin, kemiskinan itu disebabkan oleh alasan yang berbeda, pengalaman yang berbeda serta

kemampuan yang berbeda pula dalam menghadapinya. Perempuan mengalokasikan sebagian besar penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan lebih mementingkan kebutuhan dasar keluarganya dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian semakin besar penghasilan perempuan, semakin kecil kemungkinan anak-anak menderita kekurangan gizi, dengan kata lain apabila berhasil untuk menanggulangi kemiskinan perempuan maka akan memiliki dampak ganda dan lebih besar. Ruang lingkup internasional dari feminisasi kemiskinan ini jelas kelihatan dari angka statistik, bahwa wanita merupakan 50 persen dari populasi dunia, merupakan 70 persen dari tenaga kerja (yang dibayar dan tak dibayar), menghasilkan 10 persen upah, dan memiliki kurang dari satu persen kekayaan.⁴

Berdasarkan penjarangan data calon sasaran dalam pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), Desa Sumberjo merupakan salah satu desa yang berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki KRTP yang berstatus janda dengan tingkat kesejahteraan 10% terendah sebanyak 36 rumah tangga. Sasaran program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) mengacu pada Basis Data Terpadu PPFM 2015 dengan Kriteria sasaran sebagai berikut :

1. Rumah Tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (Desil 1)
Basis Data Terpadu PPFM 2015;

⁴ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta : RINEKA CIPTA, 1996), 124-128.

2. Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan;
3. KRTP yang memiliki Anggota Rumah Tangga (ART) Produktif dengan usia antara 15 – 65 tahun atau tidak sebatang kara;
4. Diprioritaskan Desa dengan KRTP minimal 20 Rumah Tangga.

Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Program Jalin Matra untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan program penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 berkomitmen untuk melaksanakan dan mengawasi kegiatan maupun bantuan sesuai dengan norma yang berlaku serta bermanfaat bagi masyarakat khususnya Kepala Rumah Tangga Perempuan sebagai penerima bantuan.

KRTP dengan status janda di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada umumnya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan rendah yang tidak menentu. Para wanita *single parent* ini mencoba memenuhi kebutuhan hidup khususnya makan. Tidak banyak diantara mereka yang sanggup mengantarkan pendidikan anaknya sampai dibangku perkuliahan, karena mereka bukan hanya menghidupi seorang anak namun juga orang tua mereka yang sudah tidak bekerja karena faktor usia.

Mereka merupakan kepala keluarga sekaligus tulang punggung mata pencaharian keluarganya, program ini sangat penting dilakukan karena

atas dasar permasalahan tersebut, pemerintah provinsi Jawa Timur merancang program untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) melalui program penanggulangan feminisasi kemiskinan sebagai salah satu bagian kegiatan utama Program Jalin Matra.⁵ Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 ini menjadi salah satu instrument pengendalian yang diharapkan dalam implementasinya dapat benar-benar secara riil memecahkan permasalahan problematika kemiskinan yang berwajah perempuan di tingkat keluarga.

Sehingga dengan adanya proses yang baik diharapkan dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan Program yang lebih luas. Program Jalin Matra tidak hanya sebagai upaya jangka pendek untuk memberikan bantuan kepada KRTP tetapi lebih dari pada itu adalah sebagai program yang berkelanjutan dalam rangka untuk mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan pada KRTP.⁶

Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi kacamata bagi pemerintah. Negara sejahtera dalam Islam didasarkan atas perkembangan yang serasi dan manifestasi semua kemungkinan nilai kehidupan moral dan spiritual, ekonomi dan politik. Dalam uraian pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dari hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

⁵“Jalin Matra dan Feminisasi Kemiskinan”, *DPMD Jawa Timur*, <http://www.Dpmd.jatimprov.go.id/home-mainmenu-1/90-berita/603.htm>, 6 Maret 2015, diakses 7 April 2018.

⁶ Nanang Cendriano, “Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Ngluduk Kec Wungu Kab Madiun”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.1, no. 1, (Maret, 2017), 13.

“Efektivitas Program Jalin Matra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari Ekonomi Islam”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana efektivitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektivitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui efektivitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kategori manfaat yang didapat dalam penelitian tentang efektivitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari ekonomi Islam antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana ilmu dan menghasilkan konsep-konsep baru dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai efektivitas Program Jalin Matra terhadap produktifitas janda miskin (studi kasus Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar) ditinjau dari ekonomi Islam dan mendapatkan penjelasan yang lebih tajam tentang upaya pemerintah untuk menangani kemiskinan perempuan, terutama bagi rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu inisiatif baru bagi para pembaca atau para audien, disamping itu dapat memberi masukan bagi peneliti.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk mewujudkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang

sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Alasan penulis memilih judul ini karena dilihat dari kata “Feminisasi Kemiskinan” sangat menarik untuk diteliti, dengan keadaan masyarakat Desa Sumberjo yang mayoritas masyarakatnya berstatus janda dan juga karena faktor SDM yang kurang memadai.

Hasil penulisan terdahulu tersebut antara lain

Karya jurnal Nanang Cendriono yang berjudul Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kec. Wungu Kab. Madiun, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dengan pendampingan program ini memiliki maksud agar Program Jalin Matra dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama yaitu sebagai salah satu instrument pengendalian yang diharapkan dalam implementasinya dapat benar-benar secara riil memecahkan permasalahan problematika kemiskinan yang berwajah perempuan di tingkat keluarga.⁷

Jurnal karya Auliya Husna S.M., yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Jalin Kesra (Jalan Lain Menuju Kesejahteraan Rakyat) Sebagai Upaya Mendukung Pencapaian Target MDG's (*millennium development goals*) di provinsi Jawa Timur. Dijelaskan bahwa Jalin Kesra merupakan program yang digagas oleh Gubernur Jawa Timur ini merupakan kebijakan pengentasan kemiskinan dengan sasaran utama Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), khususnya

⁷ Ibid.

dalam hal mengurangi presentase penduduk miskin, yang secara lebih spesifik tertuang di dalam tujuan pertama MDG's, yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan.⁸

Jurnal karya Azwardi Sukanto tentang Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. mengungkapkan bahwa program bantuan ADD memberi dampak positif terhadap peningkatan pelayanan masyarakat oleh pemerintah desa.⁹

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang efektifitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Kemudian fokus penelitian ini terletak pada bagaimana efektifitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin ditinjau dari ekonomi Islam yang tujuannya adalah untuk peningkatan aset usaha atau pendapatan keluarga yakni dengan memberikan bantuan bukan berupa uang melainkan berupa barang sebagai modal usaha dan diadakannya sensus bertahap untuk program yang berkelanjutan dalam rangka mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan pada janda.

⁸ Husna, "Evaluasi Pelaksanaan Program Penanggulangan kemiskinan Jalin Kesra", 9-17.

⁹ Azwardi Sukanto, "Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD)", 29 –14.